



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BANK SAMPAH DI DUSUN JAMBON, BAWURAN, PLERET, BANTUL

Dyah Arbiwati¹, Abdul Rizal AZ², Ali Hasyim Al Rosyid³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email korespondensi: arbiarzl@gmail.com

ABSTRACT

Waste management remains a crucial challenge in rural areas due to limited public awareness and the absence of sustainable waste-handling systems. This Community Service Program (PbM) aimed to transfer knowledge and technology regarding inorganic waste management through the establishment of a community-based waste bank model that delivers both economic and social benefits for residents of Jambon Hamlet, Bawuran Village, Pleret Subdistrict, Bantul Regency. The implementation methods included public lectures, training, practical workshops, and mentoring in establishing the "Jambon Waste Bank." The program began with community outreach and a comparative study visit to the "Gemah Ripah Waste Bank" in Bantul. The practical training was supported by providing digital weighing scales, wire baskets, and administrative books for waste savings. The results revealed an increase in community knowledge, attitudes, and skills in independently sorting and managing household inorganic waste. Collected recyclables were categorized and sold to recycling agents, while non-recyclable items were processed into valuable merchandise. This PbM program successfully enhanced community awareness of the 3R principles, improved environmental quality, reduced household waste volume, and generated economic value through creative waste management. Moreover, it strengthened community cooperation, creativity, and self-reliance in achieving a clean and sustainable environment. The outputs of the Community Service Program (PbM) are scientific publications, videos, and educational posters, as well as the enhancement of partner empowerment.

Keywords: community empowerment, waste management, waste bank, creative economy, sustainable environment

ABSTRAK

Permasalahan sampah di pedesaan umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PbM) ini bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) tentang pengelolaan sampah anorganik melalui model bank sampah agar memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Dusun Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, pelatihan, praktik, serta pendampingan pembentukan Bank Sampah "Jambon". Kegiatan PbM diawali dengan sosialisasi kepada warga RT.01 Dusun Jambon tentang pentingnya Bank Sampah, kemudian untuk menambah wawasan pengurus RT.01 dan beberapa anggota melaksanakan studi banding ke Bank Sampah "Gemah

Ripah” yang merupakan salah satu Bank Sampah yang sudah maju di Kabupaten Bantul. Kegiatan pelatihan/praktek Bank Sampah didukung pengadaan alat timbangan duduk digital, beberapa keranjang kawat wadah botol plastik, buku nasabah, buku induk tabungan sampah dan kalkulator. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga anorganik secara mandiri. Sampah anorganik yang terkumpul, dipilah terlebih dahulu sesuai kategori sampah layak tabung agar mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi, kemudian dijual ke pengepul. Kedepannya sampah anorganik yang tidak sesuai kategori diolah menjadi produk bernilai ekonomis sebagai merchandise bank sampah. Program PbM ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, serta lebih memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber, penerapan prinsip 3R, serta pengelolaan keuangan dan kelembagaan bank sampah. Selain itu, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan, mengurangi volume sampah di rumah tangga maupun di TPA, menghasilkan dampak ekonomi melalui penjualan sampah anorganik dan pengembangan produk daur ulang. Program ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menjadi solusi berkelanjutan bagi permasalahan lingkungan sekaligus memperkuat nilai gotong royong, ekonomi kreatif, dan kemandirian desa. Luaran program berupa publikasi ilmiah, video, dan poster edukatif, serta peningkatan keberdayaan mitra.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, bank sampah, ekonomi kreatif, lingkungan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sampah adalah benda atau barang yang terbuang dan tidak digunakan lagi (Elamin, *et al.*, 2018). Sampah merupakan salah satu dampak yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan jenisnya sampah dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari sisa makhluk hidup, sedangkan sampah anorganik adalah yang berasal dari bahan yang bisa didaur ulang atau juga bisa berasal dari bahan beracun yang berbahaya (Sucipto, 2012; Aulia, *et al.*, 2021). Jumlah sampah juga semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kondisi seperti ini akan memberikan dampak buruk apabila tidak tersedia sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang baik. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah, Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan model bank sampah (Suryani, 2014). Apalagi Pemerintah Daerah DIY secara resmi menutup Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan secara permanen sehingga perlu adanya model pengelolaan sampah secara mandiri baik ditingkat rumah tangga atau di tingkat komunitas. Pengembangan bank sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran

lingkungan hidup yang dilaksanakan untuk pelestarian fungsi lingkungan hidup. Bank sampah adalah upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Tujuan utama dari adanya bank sampah adalah untuk mengurangi volume jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Valentina, 2019). Selain itu bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat karena masyarakat dapat menukarkan sampah yang mereka miliki dengan uang yang dikumpulkan dalam rekening mereka sendiri (Suryani, 2014).

Dusun Jambon merupakan salah satu Dusun di Kalurahan Bawuran, Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul. Masyarakat di Dusun Jambon terdiri dari 253 keluarga dan 748 penduduk. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, apabila menghasilkan sampah sekitar 0,69 kg per hari setiap orang maka setiap harinya menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik sekitar 516 kg. Sampah anorganik dapat juga memiliki nilai ekonomi apabila masyarakat dapat mengelolanya dengan baik. Permasalahan yang dihadapi warga di Dusun Jambon sebagai mitra adalah kurangnya pengetahuan mitra tentang cara mengelola sampah anorganik dan memilah sampah anorganik agar mempunyai nilai ekonomi lebih, jadi warga menjual sampah anorganik tanpa dipilah kepada pengepul dengan harga murah dan membakar sampah anorganik yang tidak dibeli pengepul. Selain itu, kurangnya pengetahuan cara pendirian dan pengelolaan/manajemen bank sampah serta belum mengetahui cara mendaur ulang sampah anorganik supaya menjadi produk bernilai tambah

Salah satu model pengelolaan sampah anorganik adalah melalui bank sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Di Kapanewon Pleret baru ada 3 bank sampah yang ketiga bank sampah berada di Kalurahan Wonokromo, sedangkan di Kalurahan Bawuran belum ada bank sampah. Idealnya dalam satu RW mempunyai satu bank sampah. Warga di Dusun Jambon saat ini belum memiliki sistem pengelolaan sampah mandiri sehingga membutuhkan adanya lembaga bank sampah agar mereka dapat mengelola sampah secara mandiri dan memperoleh manfaat lebih dari sampah anorganik yang mereka tabung. Tim Pengabdian telah mendampingi mitra warga Rt. 01 Dusun Jambon dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah dan memberikan bantuan instrumen bank sampah berupa timbangan digital, keranjang besi untuk wadah sampah anorganik yang sudah dipilah, buku tabungan sampah, buku induk, dll. Bank sampah unit yang sudah berdiri ini dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan serta menjadi pelopor bank sampah di Kalurahan Bawuran, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mengembangkan ekonomi produktif, meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mendukung program gerakan zero waste di Kapanewon Pleret bahkan di Kabupaten Bantul.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode pendekatan yang digunakan untuk mendukung realisasi kegiatan PbM adalah penyuluhan, studi banding, pelatihan/praktek dan pendampingan serta partisipasi dan supervisi. Penyuluhan dilakukan pada mitra meliputi beberapa hal yang dibutuhkan mitra, yang terdiri atas penyuluhan tentang konsep, komponen dan manfaat bank sampah, cara mengelola bank sampah (cara memilah sampah anorganik berdasarkan kriteria bank sampah, menimbang sampah, pencatatan administrasi, manajemen SDM dan keuangan), serta penyuluhan penguatan lembaga untuk meningkatkan kepemilikan terhadap warga. Studi banding ke bank sampah induk yang sudah maju, dilakukan untuk memberi wawasan tentang pengelolaan bank sampah kepada mitra. Pelatihan tentang cara memilah sampah anorganik berdasarkan kriteria bank sampah agar mempunyai nilai lebih, menimbang sampah, pencatatan administrasi, manajemen SDM dan keuangan, pelatihan daur ulang dan pemasaran produk hasil dari bank sampah. Pendampingan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan program yang bertujuan untuk mendampingi mitra dan memastikan bahwa program yang dijalankan dapat diterapkan dan berjalan sesuai dengan rencana. Pendampingan juga berfungsi untuk menangani kendala yang mungkin terjadi saat mitra melaksanakan kegiatan dan penerapan materi yang diperoleh dari pelatihan. Partisipasi dan Supervisi dilakukan untuk memantau hasil di lapangan yaitu hasil dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada kelompok masyarakat khususnya warga Rt. 01 Dusun Jambon, Kalurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan sesuai yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala sehingga dapat diketahui perkembangan program yang dilaksanakan.

Dalam program ini metode yang digunakan untuk mendukung realisasi adalah transfer iptek kepada mitra dengan menyelenggarakan kegiatan ceramah, menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan secara terpadu dalam satu dusun, sehingga gerakan *zero waste* segera terwujud. Partisipasi mitra pada kegiatan PbM adalah berkontribusi secara aktif selama kegiatan berlangsung, menyediakan tempat untuk sosialisasi kegiatan dan pelatihan, dan menyediakan bahan sampah anorganik.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PbM dilaksanakan di rumah ketua RT. 01 Dusun Jambon Kalurahan Bawuran Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul, dari bulan Mei sampai Oktober 2025. Kegiatan PbM diawali dengan koordinasi dengan Ketua RT.01 dan beberapa pengurus tentang pentingnya mendirikan bank sampah (Gambar 1), dilanjutkan dengan penyuluhan tentang konsep, komponen dan manfaat serta cara mengelola bank sampah kepada warga RT.01, melakukan studi banding ke bank sampah “Gemah Ripah” Badegan Bantul oleh Ketua RT.01 dan beberapa pengurus sebanyak 10 orang, dan pelatihan tentang cara memilah sampah anorganik berdasarkan kriteria bank sampah agar

mempunyai nilai ekonomi lebih, menimbang sampah, pencatatan administrasi, manajemen SDM dan keuangan, pelatihan daur ulang dan pemasaran produk hasil dari bank sampah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebanyak 30 orang, yang didominasi ibu rumah tangga, 3 Pengabdian, dan 2 mahasiswa serta Kadus Jambon juga hadir dalam kegiatan ini. Sebagian besar warga RT.01 dapat hadir dan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengelolaan sampah, juga sangat antusias dalam pelatihan/praktek pemilahan sampah anorganik sesuai ketentuan bank sampah, menimbang sampah, menabung sampah, praktek pencatatan di buku Tabungan dan buku induk bank sampah. Kegiatan PbM ini diberikan pada waktu yang tepat karena TPA Piyungan sudah ditutup sehingga masyarakat harus mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, dan pada wilayah yang tepat karena belum ada bank sampah di Kalurahan Bawuran.



Gambar 1. Koordinasi dengan pengurus RT.01

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian dari program Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) adalah semua warga RT.01 yang semula masih belum mengetahui tentang mengelola sampah anorganik berbasis Bank Sampah, setelah warga mengikuti kegiatan penyuluhan menjadi lebih paham tentang pengertian bank sampah, konsep bank sampah, manfaat bank sampah, mengelola bank sampah. Peserta yang mengikuti penyuluhan sangat antusias dalam menyampaikan permasalahan sampah, antara lain sampah anorganik selama ini tanpa dipilah terlebih dahulu dijual ke pengepul yang datang dari rumah ke rumah, sehingga harga jual rendah dan sampah yang tidak dibeli pengepul dibakar atau dibuang ke Sungai. Warga belum mengetahui cara memilah sampah anorganik berdasarkan jenisnya dan cara penanganannya agar mempunyai harga yang lebih tinggi.

Tim Pengabdian mendampingi pengurus RT.01 sebanyak 10 orang melakukan studi banding ke Bank Sampah Induk “Gemah Ripah” Badegan Bantul yang merupakan bank sampah yang sudah maju, sehingga dapat menambah wawasan tentang pengelolaan bank sampah dan agar mempunyai motivasi untuk mendirikan bank sampah. Kegiatan

pelatihan/praktek bank sampah diikuti oleh hampir semua warga RT.01 sekitar 30 orang dengan penuh antusias dan menjadi lebih paham dari mulai memilah sampah sesuai jenisnya yang dapat ditabung di bank sampah, menangani lebih lanjut agar mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi, misalnya botol air mineral dilepas labelnya dan dipisahkan tutupnya, kertas masih dipilah lagi berdasar kertas arsip hvs, buram, koran, duplek dll. Dilanjutkan dengan praktek menabung sampah yaitu menimbang sampah, pengelola mencatat di buku tabungan dan buku induk, kemudian mengkonversi berat sampah sesuai jenisnya ke nilai rupiah sesuai harga yang berlaku. Semua warga berperan aktif dalam semua kegiatan pengabdian, dan bersepakat untuk tiap bulan menabung sampah anorganik ke bank sampah, memilah sampah apabila belum dipilah, dikumpulkan di bank sampah, apabila sudah terkumpul dijual ke pengepul besar dengan harga yang lebih tinggi.

Tim Pengabdian memberikan bantuan instrumen bank sampah agar lebih termotivasi untuk merealisasikan pendirian bank sampah, berupa timbangan duduk digital, rumah sampah dari kawat, buku tabungan sampah dan buku induk, karung besar & sedang sebagai wadah sampah yang sudah dipilah untuk dikirim ke pengepul

Foto-foto kegiatan



Kegiatan Penyuluhan dan diskusi



Kegiatan Study Banding ke Bank Sampah “Gemah Ripah” Badegan Bantul



Kegiatan Study Banding ke Bank Sampah “Gemah Ripah” Badegan Bantul



Menimbang



Menimbang



Mencatat



Mencatat



Memilah





Mekanisme Bank Sampah



Buku induk & Buku Tabungan Sampah

Kegiatan Pelatihan Bank Sampah



Penyerahan Bantuan Instrumen Bank Sampah Timbangan Digital & Wadah Sampah Anorganik



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mitra bertambah tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yang dimulai dari rumah tangga sampai dengan dibawa ke Bank Sampah
2. Pengetahuan mitra bertambah tentang jenis-jenis sampah anorganik yang dapat ditabung di Bank sampah, dan memperlakukan sampah agar mempunyai harga tinggi.
3. Pengetahuan mitra bertambah tentang mekanisme kerja Bank Sampah dari nasabah menabung sampah, pemilahan berdasarkan jenis, penimbangan, pencatatan dan mengkonversi ke rupiah, sampai penjualan ke pengepul

Saran

Bagi mitra, untuk keberlanjutan kegiatan dapat menularkan kepada masyarakat di dusun sekitar, dengan harapan dapat terbentuk Bank Sampah Induk di Kalurahan Bawuran sehingga dapat meminimalisir jumlah sampah rumah tangga dan mengurangi pencemaran lingkungan. Mitra perlu membentuk kepengurusan pengelola bank sampah.

Bagi instansi terkait, perlu didukung untuk pengelolaan sampah anorganik dan membentuk bank sampah di setiap Kelurahan, sehingga dapat mengurangi volume sampah di TPA.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Situmorang, H.K., Prasetya, A.F.H., Fadilla, A. Nisa, A.S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D.N., Purwantari, H., Jasmin, I.O.D., Akbar, J.A., Ginting, N.M.C.B., Lubis, R.F., Pangestiara, Z.G. 2021. *Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas). 1 (1): 62-70.
- Elamin, M.Z., Ilmi, K.N., Tahirah T., Zarnuzi, Y.A., Suci, Y.C. Rahmawati, D.W., Kusumawardhani, R., Dimas Mahendra Dwi P., D., M., Azizir, R., Rohmawati, Bhagaskoro P.A, Nasifa, I.S., *Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disana Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampah*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 1 (3): 368-375
- Jambeck, J.R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T.R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R. & Law, K.L. (2015). *Plastic waste inputs from land into the ocean*. Science, 347(6223), pp. 768–771.
- Kampoeng Cyber. 2019. *Aplikasi Bank Sampah, Satu Sisi Menarik yang Bisa Dipelajari Saat Berkunjung ke Kampoeng Cyber*. <<http://cyberblitar.com/berita/detail/aplikasi-bank-sampah-satu-sisi-menarik-yang-bisa-dipelajari-saat-berkunjung-ke-kampoeng-cyber>>. Diakses pada tanggal 12 April 2023
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK. Available at: <https://sipsn.menlhk.go.id> (Accessed: 14 September 2025).
- Linawati, Hestin, Zaman, B., Astuti, P., Kurniawan, A., Suhardi, Wisnu, S. 2017. *Optimalisasi Peran dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Jurnal ABDINUS. 1 (1): 1-7.
- Nugraha, R.A. & Suryani, D. (2020). *Peran bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan*, Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Alam, 10(2), pp. 45–56.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah* (2012) Berita Negara Republik Indonesia.
- Ramadansyah, A.D., dan Shavab, F.A. 2022. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Menjadi Produktif dan Bernilai Ekonomi dengan CV. Bank Sampah Digital di Kota Serang*. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 5 (1):36-42.
- Rabbani, A.R.F. dan Pratama, A.R., 2021. *Aplikasi Sistem Jemput Sampah Berbasis Android untuk Rumah Kos dan Area Sekitar Kampus*. Jurnal Sains dan Informatika. 7 (1):67-76.

- Sucipto, 2012. *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suryani, A.S. 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Aspirasi. 5 (1): 71-84.
- Suwerda, B. 2021. *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah*. CV. Sahabat. Yogyakarta
- Suryani, I. & Rini, W. (2021). *Efektivitas bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis Masyarakat*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 19(1), pp. 101–112.
- Valentine, T. 2019. *Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Wintoko, B. 2025. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- World Bank (2018) *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. Washington DC: The World Bank.
- Yuliasuti, N. & Pratiwi, F. (2019). *Model pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah*. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota. 15(3), pp. 233–245